

PENINGKATAN KEMANDIRIAN MELALUI METODE DEMONSTRASI ANAK USIA 5-6 TAHUN

Hartini, M. Thamrin, Dian Miranda
PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak 2013
Email: hartinipaudA3@yahoo.com

Abstract: This research is a form of action research with descriptive methods. Subjects were children of 20 children. Based on the research that has been done and through the results obtained after the analysis of the data held that : 1) Planning learning to increase self-sufficiency through method demonstration on children can be categorized as "excellent", while the planning has been done teachers include: Formulating learning objectives, choose a theme, choose the main ingredient , determine methods pembelajaran, making assessment of learning outcomes. 2) Implementation of learning to increase self-sufficiency through demonstration method in children aged 5-6 years can be categorized as "excellent", while the implementation of the teachers that have been done include: teachers' pre- learning activity, the teacher opened the lesson, the teacher core activities of learning, close teacher learning. 3) Evaluation of learning to increase self-sufficiency through demonstration method in children aged 5-6 years can be categorized as "developing very well" with the increased independence of children aged 5-6 years.

Keywords: Autonomy, method demonstration

Abstrak: Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah anak yang berjumlah 20 anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui hasil yang di peroleh setelah diadakan analisis data bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian melalui metode demonstrasi pada anak dapat dikategorikan "baik sekali", adapun perencanaan yang telah dilakukan guru antara lain: Merumuskan tujuan pembelajaran, memilih tema, memilih bahan main, menentukan metode pembelajaran, membuat penilaian hasil belajar. 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian melalui metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun dapat dikategorikan "baik sekali", adapun pelaksanaan yang telah di lakukan guru antara lain: guru melakukan kegiatan pra pembelajaran, guru membuka pelajaran, guru melakukan kegiatan inti pembelajaran, guru menutup pembelajaran. 3) Evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian melalui metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun dapat dikategorikan "berkembang sangat baik" dengan adanya peningkatan kemandirian anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci : Kemandirian, Metode Demonstrasi

Pendidikan anak usia dini merupakan strategi pembangunan sumber daya manusia harus dipandang sebagai titik sentral mengingat pembentukan karakter bangsa dan kehandalan sumber daya manusia ditentukan bagaimana penanaman sejak anak usia dini. Pendidikan menurut F. J. MC. Donald dalam bukunya *Educational Psychology* dijelaskan bahwa “*Education is process or an activity which is directed at producing desirable change in the behavior of human beings*”. Pendidikan adalah sebuah proses atau aktivitas yang dijelaskan pada usaha untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang diinginkan dalam tingkah laku manusia.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk menghadirkan pembelajaran yang gembira dan menyenangkan di dalam kelas dengan melakukan demonstrasi. Metode demonstrasi adalah salah satu metode yang di dalamnya menunjukkan cara kerja atau proses sesuatu sehingga anak dapat melihat dan terlibat langsung pada pembelajaran, terutama pembelajaran kemandirian.

Kemandirian anak sangat penting bagi perkembangan jiwa anak karena dapat menimbulkan tingkat kepercayaan diri anak. Anak yang memiliki kepercayaan diri akan merasa mampu, dampaknya anak memiliki semangat untuk melakukan aktivitasnya dan memiliki keinginan untuk banyak mencoba sesuatu yang baru dan meningkatkan prestasinya. Jika dihubungkan dengan belajar, kemandirian merupakan salah satu faktor internal yang memberikan kontribusi dalam pencapaian prestasi.

Menurut Smart M.S dan Smart R.C, “*Independency is marked with self confidence, have own goal and self control, explorative, being able and statisty of his job*”. Artinya kemandirian ditandai oleh adanya kepercayaan diri, mempunyai tujuan, dan kontrol diri, eksploratif, mampu dan puas atas pekerjaannya. Pendapat ini diperkuat oleh The Liang Gie bahwa, “kemandirian anak dalam belajar adalah situasi yang memungkinkan seorang anak memperoleh pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan atas prakarsa atau inisiatif dan kemampuan sendiri”. Kemandirian dimaksudkan untuk membina anak agar dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup, serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidup anak.

Pembelajaran kemandirian anak diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup melalui kegiatan-kegiatan konkrit yang dekat dengan kehidupan anak sehari-hari. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memperhatikan tahap-tahap perkembangan anak, agar lebih memahami kemampuan yang dimiliki anak. Guru harus memiliki bahan, sumber belajar, teknik kegiatan yang tepat dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, sehingga guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna dalam kegiatan sehari-hari. Metode merupakan langkah yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan. Seorang guru harus mampu menyeimbangkan serta menerapkan berbagai teori dengan mengadakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi anak didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Dengan

demikian materi yang diajarkan mendapat perhatian dan menumbuhkan minat anak dalam belajar.

Putra Winata,(2005;15) mengatakan bahwa seorang guru dalam melakukan pembelajaran saat proses belajar mengajar dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif, inovatif, dan kreatif dengan tetap berpegang teguh pada pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada anak. Menurut Suherman dkk,(2001:9) guru berperan sebagai komunikator, anak sebagai komunikasi, dan materi yang dikomunikasikan berisi pesan berupa ilmu pengetahuan.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemandirian anak adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Bagi anak melihat bagaimana sesuatu peristiwa berlangsung, lebih menarik dan merangsang perhatian, serta lebih menantang daripada hanya mendengar penjelasan guru. Karena metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan memperagakan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid-murid di kelas atau di luar kelas. Namun kenyataannya guru belum optimal dalam menerapkan metode demonstrasi pada bidang pengembangan pembiasaan pada aspek kemandirian, sehingga hasil belajar yang dicapai belum meningkatkan kemandirian anak. Guru hanya menerapkan metode demonstrasi melalui kegiatan pembelajaran seperti mewarnai gambar, membuat gambar dengan kolase dan menjahit bentuk pakaian.

Alasan kemandirian menjadi fokus penelitian adalah karena berdasarkan realita atau kenyataan yang pernah diamati oleh peneliti selaku guru kelompok usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak yang berjumlah 20 anak, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan, kemandirian anak dalam melakukan kegiatan masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran kemandirian masih belum optimal dan belum tepat. Ini dapat dilihat saat melakukan kegiatan seperti: pada saat berpakaian sendiri anak masih ada yang belum dapat mengancingkan baju dengan tepat. Sedangkan pada kegiatan makan masih ada anak yang tidak mencuci tangannya sebelum ataupun sesudah makan dengan benar, dimana ketika mencuci tangan anak hanya membasahnya saja tidak menggosok dan menyabun tangannya dengan benar. Pada saat makan anak belum dapat membuka atau menutup kembali tempat makanannya, serta masih berserakan sampah maupun makanan yang dimakannya.

Dengan melihat uraian di atas, pentingnya metode demonstrasi yang diterapkan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah agar anak dapat meningkatkan kemandirian dalam dirinya. Hal inilah yang mendorong untuk mengkaji lebih luas lagi dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk proposal penelitian dengan judul upaya meningkatkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun melalui metode demonstrasi di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak.

Kemandirian memiliki pengertian yang lebih luas dari kepercayaan diri. Kepercayaan diri berkaitan dengan apa yang bisa kita lakukan dan keahlian-keahlian spesifik. Kemandirian berkenaan dengan pribadi yang mandiri, kreatif, mampu untuk beradaptasi dan mengurus segala hal dengan diri sendiri. Mandiri sebuah kata yang bermakna luas. Kata ini dapat diartikan suatu kemampuan pribadi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan diri, baik ringan atau berat.

Menurut Imam Musbikin dalam bukunya “mendidik anak kreatif ala Einstein” (2006:48) kemandirian adalah keterampilan atau kemampuan yang dapat dilakukan anak sesuai dengan usianya. Jadi, tahapan belajar kemandirian pada setiap anak berbeda-beda. Kemandirian anak usia dini adalah kemandirian yang mungkin bagi sebagian orang dewasa adalah kurang penting. Namun hal-hal yang sederhana tersebut merupakan cikal bakal bagi kemandirian lain yang penting bagi masa depan mereka kelak. Mandirinya anak usia dini berbeda dengan anak usia SD, terlebih kita orang tuanya. Kemandirian anak usia dini lebih ditekankan pada kemampuan anak melayani dirinya sendiri. Seperti berdiri sendiri ketika jatuh, mengambil mainan sendiri, minum sendiri ataupun menghampiri ibu atau orang lain yang ingin diajaknya bicara/bermain.

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik. Pelaksanaan pendidikan tersebut harus terencana, terprogram, dan tetap memperhatikan tingkat perkembangan anak. Penggunaan metode belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan anak didik. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, adalah bahwa metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Menurut Lind, (1990:263) menyatakan bahwa *the purpose of this is to demonstrate how dramatic play and food experimences can enrich and enhance children's acquisition of concept and knowlage, not only in science and math, buth also in social studies.*

Dari uraian dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru mempergakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid. Metode demonstrasi merupakan suatu cara mengajar dengan mempertunjukan cara kerja suatu benda. Benda itu dapat berupa benda sebenarnya atau suatu model. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa pada pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Metode demonstrasi sangatlah berpengaruh terhadap daya serap, dan minat siswa dalam belajar. Dikarenakan metode ini mempunyai banyak kelebihan atau kebaikan-kebaikan dalam pembelajaran, diantaranya adalah membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit dan menghindari verbalisme, memudahkan peserta didik memahami bahan pelajaran, proses pengajaran akan lebih menarik, merangsang peserta didik untuk lebih aktif mengamati dan dapat mencobanya sendiri. Menurut Lind, (1990:263) menerangkan bahwa *This emphasizes the narural play of young children as the basis for developing of study and uses food demonstated to highlight the interdisciplinary nature of partical activities.*

Dengan demonstrasi anak menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajari. Djamarah (2002:60) mengemukakan bahwa: Tujuan sebuah demonstrasi untuk menguji suatu masalah dan kemudian menarik

kesimpulan. Dengan menggunakan metode demonstrasi anak dapat : (1) ikut aktif mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan belajar untuk dirinya. (2) belajar menguji dan tidak tergesa-gesa mengambil kesimpulan, berlatih berpikir ilmiah dan mengenal berbagai alat untuk melakukan demonstrasi dan memiliki keterampilan menggunakan alat-alat tersebut.

Dari paparan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi bertujuan untuk memberikan stimulasi kepada anak, agar anak aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, sehingga membuat anak paham atas kegiatan yang dilakukan tersebut.

METODE

Metode merupakan salah satu komponen yang harus mendapatkan perhatian dalam suatu penelitian, karena tanpa metode atau keliru dalam menggunakan metode, tentunya akan menghasilkan suatu penelitian yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, karena dalam penelitian ini mengungkapkan fakta objek secara apa adanya. Sudrajat dan Subana (2001:89) penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Metode deskriptif adalah suatu cara untuk memecahkan permasalahan yang sedang diteliti dengan memberikan gambaran-gambaran berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana mestinya pada saat penelitian.

Melalui metode ini peneliti bermaksud menggambarkan atau mendeskripsikan objek masalah yang ada dalam penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi. Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Iskandar (2011:2) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang dilakukan dan merefleksi hasil tindakannya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) Siklus penelitian adalah sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal hingga akhir. Prosedur penelitian mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut: a. Perencanaan (*planning*); b. Penerapan tindakan (*action*); c. Mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evalation*); dan d. Melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. Sistematika yang diterapkan pada penelitian ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

Perencanaan

Perencanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana kegiatan Harian (RKH)
- 2) Menata ruang kelas
- 3) Menyiapkan alat atau media yang akan digunakan yaitu gambar, pakaian.
- 4) Menyiapkan lembar pengamatan observasi
- 5) Membuat pedoman wawancara

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini adalah melaksanakan rencana kegiatan yang telah disusun pada tahap perencanaan, adapun kegiatannya sebagai berikut:

- a) Pijakan lingkungan
 - 1) Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan penyetingan semua yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar seperti: tempat belajar, alat-alat yang digunakan.
 - 2) Memeriksa kehadiran anak.
- b) Pijakan sebelum main.
 - 1) Mengucapkan salam dan berdoa sebelum kegiatan dimulai.
 - 2) Memperluas kosa kata anak melalui pembahasan tema
 - 3) Bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dengan mengikuti perintah secara berurutan.
- c) Pijakan saat main
 - 1) Guru melakukan tanya jawab tentang bahan main.
 - 2) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan memdemonstrasikan kegiatan.
 - 3) Mendukung dan memotivasi anak.
 - 4) Mencatat perkembangan anak saat kegiatan bermain berlangsung.
- d) Pijakan setelah main
 - 1) Mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman belajar.
 - 2) Mengucapkan doa dengan ikhlas dan baik setelah kegiatan bermain.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk melihat apakah prosedur yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan yang direncanakan dan melibatkan perkembangan anak. Pengamatan dilakukan oleh observer/teman sejawat yang mengajar pada kelas yang sama. Teman sejawat melakukan observasi terhadap pembelajaran yang berlangsung dengan lembar pengamatan guru. Sedangkan guru/peneliti yang melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pengamatan dengan lembar observasi anak.

Refleksi

- 1) Menganalisis data dan melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Mengevaluasi siklus 1, apabila belum mencapai keberhasilan harus dicari penyebabnya dari ketidak berhasilan pada siklus 2.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain: (1) observasi. (2) wawancara. Untuk mendukung penelitian ini maka dibutuhkan instrumen atau alat pengumpul data. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan alat pengumpul data berupa lembar observasi dan pedoman wawancara. Pedoman observasi merupakan lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas anak dan guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Pedoman wawancara adalah desain percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh beberapa pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan” (Moleong, 2004: 135). Sumber data dalam penelitian ini adalah anak

usia 5-6 tahun TK Islamiyah Pontianak Tenggara, guru mitra sebagai observer. Cara pengambilan data untuk mengetahui situasi pembelajaran pada saat pelaksanaan yaitu diperoleh melalui lembar observasi anak dan guru.

Danim dalam Subagyo (2006:105) mengatakan bahwa analisis data merupakan proses penyusunan interview serta material lain yang telah terkumpul. Analisis data yang peneliti lakukan yaitu diawali dengan sebuah rencana pengumpulan data. Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data pada lembar observasi kemampuan anak dalam demonstrasi dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh berdasarkan pengamatan dan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang berupa daftar ceklist dan foto kegiatan. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

n = jumlah anak yang mendapat kategori

N = jumlah anak dalam satu kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islamiyah Pontianak Tenggara di Kelompok B2. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan.

Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran yang akan dilakukan guru. Oleh karena itu sebelumnya disusun rencana perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada Taman Kanak-Kanak Islamiyah. Perencanaan pada siklus I meliputi pembuatan yang dirancang dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) di dalamnya terkait persiapan materi yang akan dilaksanakan melalui media berupa alat peraga. Dalam hal ini rencana pembelajaran dan beberapa alat berupa :

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) meliputi tahapan sebagai berikut :
 - a) Kegiatan Awal
 - b) Kegiatan Inti
 - c) Kegiatan Penutup
- 2) Menyiapkan media pembelajaran meliputi :
 - a) Siklus I pertemuan pertama medianya baju anak, air, serbet, sabun, keranjang sampah
 - b) Siklus I pertemuan ke dua medianya baju anak, pola baju, benang wol, air, sabun, serbet, keranjang sampah
 - c) Siklus I pertemuan ketiga medianya baju anak, gambar keranjang sampah, air, sabun, serbet, keranjang sampah

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pelaksanaan tindakan Siklus I pertemuan I

Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan I sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

Peneliti menarik perhatian terhadap anak dengan mengucapkan salam kemudian anak diminta untuk duduk rapi (membuat lingkaran) dan melakukan kegiatan do'a bersama. Kemudian anak diajak bersenang-senang dengan menyanyikan beberapa lagu anak-anak, setelah merasa senang kemudian anak diajak mengingat kembali pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang telah lalu.

b) Kegiatan Inti

Peneliti menjelaskan materi yang akan disampaikan pada anak untuk memakai, mengancingkan baju, mencuci tangan menggunakan sabun, makan sendiri, membuang sampah pada tempatnya. Setelah itu peneliti mendemonstrasikan pada anak cara memakai mengancingkan baju, mencuci tangan menggunakan sabun, makan sendiri dan membuang sampah pada tempatnya. Kemudian anak dibagi dalam 3 kelompok yang terdiri dari kelompok mangga, pisang dan apel.

Peneliti menyuruh anak di setiap kelompok untuk mempraktekan memakai mengancingkan baju, mencuci tangan menggunakan sabun, makan sendiri dan membuang sampah pada tempatnya. Perintah guru dilaksanakan oleh masing-masing anak. Pada saat kegiatan memakai mengancingkan baju masih ada anak yang memakai baju ke dua tangannya di masukan ke dalam lengan baju. Pada saat mencuci tangan masih ada anak yang mencuci tangan tidak digosok dan tidak menggunakan sabun. Sedangkan pada saat makan masih ada anak yang dibantu dan membuang sampah di bawah meja.

c) Istirahat

Kegiatan istirahat ini, anak-anak bermain di halaman. Setelah bermain bersama-sama di halaman anak disuruh mencuci tangan menggunakan sabun, berdoa sebelum makan dan makan bersama. Setelah selesai makan, anak-anak membersihkan meja dibantu guru serta mencuci tangan kembali menggunakan sabun dan berdoa selesai makan

d) Kegiatan Penutup

Anak diminta menceritakan pengalaman kegiatan hari ini, kemudian peneliti menginformasikan kegiatan hari esok, setelah itu bernyanyi bersama , berdo'a bersama dan salam.

2) Pelaksanaan tindakan Siklus I pertemuan 2

a) Kegiatan Awal

Peneliti menarik perhatian anak dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu anak untuk melakukan kegiatan doa bersama. Kemudian anak di ajak bersenang-senang dengan menyanyikan beberapa lagu anak-anak dan melakukan gerakan motorik kasar. Berjalan maju sambil membawa beban di atas kepala, setelah anak merasa senang kemudian anak di ajak mengingat kembali pelajaran yang berhubungan dengan materi yang lalu.

b) Kegiatan inti

Di sini peneliti menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan pada anak yaitu memakai mengancingkan baju, mencuci tangan menggunakan sabun, makan sendiri dan membuang sampah pada tempatnya. Setelah itu anak dibagi tiga kelompok yang terdiri dari kelompok mangga, pisang dan apel.

Pada ketiga kelompok tersebut guru mendemonstrasikan memakai mengancingkan baju, mencuci tangan menggunakan sabun, makan sendiri dan membuang sampah pada tempatnya.

Setelah itu peneliti membelikan penjelasan tentang kemandirian dan menjaga kebersihan diri. Kemudian peneliti menyuruh anak untuk mempraktekan memakai mengancingkan baju, mencuci tangan menggunakan sabun, makan sendiri dan membuang sampah pada tempatnya. Perintah guru di laksanakan oleh masing – masing anak. Pada ketiga kegiatan ini masih ada anak yang mengancingkan baju kurang tepat, mencuci tangan tidak digosok dengan benar, makan masih ada yang disuapin dan membuang sampah tidak pada tempatnya.

c) Istirahat

Kegiatan istirahat ini, anak-anak bermain di halaman. Setelah bermain bersama-sama di halaman anak disuruh mencuci tangan menggunakan sabun, berdoa sebelum makan dan makan bersama. Setelah selesai makan, anak-anak membersihkan meja dibantu guru serta mencuci tangan kembali menggunakan sabun dan berdoa selesai makan.

d) Kegiatan Penutup

Anak diminta menceritakan pengalaman kegiatan hari ini, kemudian peneliti menginformasikan kegiatan hari esok, setelah itu bernyanyi bersama , berdo'a bersama dan salam.

3) Pelaksanaan tindakan Siklus I pertemuan 3

a) Kegiatan Awal

Peneliti menarik perhatian anak dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu anak untuk melakukan kegiatan doa bersama. Kemudian anak di ajak bersenang-senang dengan menyanyikan beberapa lagu anak-anak dan melakukan gerakan motorik kasar. Berjalan maju sambil membawa beban lipatan baju di atas kepala, setelah anak merasa senang kemudian anak di ajak mengingat kembali pelajaran yang berhubungan dengan materi yang lalu.

b) Kegiatan Inti

Sebelum peneliti memberikan materi yang akan disampaikan kepada anak, terlebih dahulu peneliti mengingatkan kembali kegiatan pembelajaran kemarin. Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan kegiatan yang akan dilakukan yaitu demonstrasi memakai mengancingkan baju, mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya. Kemudian guru membagi anak dalam tiga kelompok dan memberikan kesempatan untuk mempraktekan mengancingkan baju, mencuci tangan menggunakan sabun, makan sendiri dan membuang sampah pada tempatnya. Perintah guru dilaksanakan oleh masing-masing

anak. Tetapi dalam kegiatan memakai mengancingkan baju masih ada anak yang belum tepat mengancingkan baju, sedangkan dalam kegiatan makan sendiri dan membuang sampah pada tempatnya masih ada anak yang disuapi dan nasi masih berceceran di atas meja dan sampah masih berserakan di bawah meja.

c) Istirahat

Kegiatan istirahat ini, anak-anak bermain di halaman. Setelah bermain bersama-sama di halaman anak disuruh mencuci tangan menggunakan sabun, berdoa sebelum makan dan makan bersama. Setelah selesai makan, anak-anak membersihkan meja dibantu guru serta mencuci tangan kembali menggunakan sabun dan berdoa selesai makan.

d) Kegiatan Penutup

Anak diminta menceritakan pengalaman kegiatan hari ini, kemudian peneliti menginformasikan kegiatan hari esok, setelah itu bernyanyi bersama, berdoa bersama dan salam.

Tabel 1
Data Hasil Observasi Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Demonstrasi Pada Siklus I

No	Pertemuan	Kriteria Kemampuan Anak	Memakai dan mengancingkan baju		Mencuci tangan sebelum atau sesudah makan		Makan dan membuang sampah pada tempatnya	
			Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1	Pertama	BSB	3	15	1	5	1	5
		BSH	5	25	5	25	7	35
		MB	7	35	9	45	6	30
		BB	5	25	5	25	6	30
		Jumlah	20	100	20	100	20	100
2	Kedua	BSB	5	25	2	10	1	5
		BSH	9	45	8	40	9	45
		MB	4	20	6	30	5	25
		BB	2	10	4	20	5	25
		Jumlah	20	100	20	100	20	100
3	Ketiga	BSB	7	35	4	20	4	20
		BSH	9	45	11	55	12	60
		MB	2	10	3	15	3	15
		BB	2	10	2	10	1	5
		Jumlah	20	100	20	100	20	100

- 1) Pertemuan pertama, anak memakai dan mengancingkan baju sebanyak 3 orang anak (15%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 orang anak (25%) memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 7 orang anak (35%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB), dan sisanya 5 orang anak (25%) memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB). Sedangkan kemandirian anak dalam kegiatan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sebanyak 1 orang anak (5%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 orang anak (25%) memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 9 orang anak

- (45%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB) dan sisanya sebanyak 5 orang anak (25%) memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB). Kemudian kemandirian anak dalam makan dan membuang sampah pada tempatnya sebanyak 1 orang anak (5%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 orang anak (35%) memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 orang anak (30%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB) dan sisanya memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 5 orang anak (25%).
2. Pertemuan kedua, kemandirian anak dalam memakai dan mengancingkan baju sebanyak 5 orang anak (25%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 9 orang anak (45%) memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 orang anak (20%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB), dan sisanya 2 orang anak (10%) memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB). Sedangkan kemandirian anak dalam kegiatan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sebanyak 2 orang anak (10%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 8 orang anak (40%) memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 orang anak (30%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB) dan sisanya sebanyak 4 orang anak (20%) memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB). Kemudian kemandirian anak dalam makan dan membuang sampah pada tempatnya sebanyak 1 orang anak (5%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 9 orang anak (45%) memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 orang anak (25%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB) dan sisanya memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 5 orang anak (25%).
 3. Pertemuan ketiga, kemandirian anak dalam memakai dan mengancingkan baju sebanyak 7 orang anak (35%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 9 orang anak (45%) memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 orang anak (10%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB), dan sisanya 2 orang anak (10%) memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB). Sedangkan kemandirian anak dalam kegiatan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sebanyak 4 orang anak (20%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 11 orang anak (55%) memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 orang anak (15%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB) dan sisanya sebanyak 2 orang anak (10%) memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB). Kemudian kemandirian anak dalam makan dan membuang sampah pada tempatnya sebanyak 4 orang anak (20%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 12 orang anak (60%) memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 orang anak (15%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB) dan sisanya memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 orang anak (5%).

Deskripsi siklus II diantaranya:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I maka penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dalam bimbingan guru. Oleh karena itu sebelumnya di susun rencana perbaikan pembelajaran siklus II yang di laksanakan pada Taman Kanak – Kanak Islamiyah, meliputi: pembuatan pembelajaran yang dirancang dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH), di dalamnya tercantum persiapan materi yang akan dilaksanakan melalui media berupa alat peraga. Dalam hal ini rencana pembelajaran dan beberapa alat berupa:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) meliputi tahapan sebagai berikut :
 - a) Kegiatan Awal
 - b) Kegiatan Inti
 - c) Kegiatan Penutup
- 2) Menyiapkan media pembelajaran meliputi :
 - a) Siklus II pertemuan pertama medianya baju anak, air, serbet, sabun, keranjang sampah
 - b) Siklus II pertemuan ke dua medianya baju anak, pola baju, benang wol, air, sabun, serbet, keranjang sampah
 - c) Siklus II pertemuan ketiga medianya baju anak, gambar keranjang sampah, air, sabun, serbet, keranjang sampah

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pelaksanaan tindakan Siklus I pertemuan I

Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan I sebagai berikut :

- a) Kegiatan Awal

Peneliti menarik perhatian anak dengan mengucapkan salam kemudian anak diminta untuk duduk rapi (membuat lingkaran) dan melakukan kegiatan do'a bersama. Kemudian anak diajak bersenang-senang dengan menyanyikan beberapa lagu anak-anak, setelah merasa senang kemudian anak diajak mengingat kembali pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang telah lalu.

- b) Kegiatan Inti

Sebelum peneliti memberikan materi yang akan disampaikan kepada anak peneliti bercerita tentang manfaat menjaga kebersihan diri. Setelah itu peneliti menjelaskan materi yang akan di sampaikan dan mencontohkan cara mencuci tangan, memakai mengancingkan baju, makan sendiri dan membuang sampah pada tempatnya. Kemudian anak di bagi dalam tiga kelompok, yang nantinya guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk melakukan kegiatan tersebut.

Pada saat kegiatan mencuci tangan, memakai mengancingkan baju, makan sendiri dan membuang sampah pada tempatnya masih ada anak yang belum tepat dalam mengancingkan baju, mencuci tangan masih ada

yang tidak menggosok punggung dan jari-jari tangannya, saat makan masih ada yang membuang sampah sembarangan.

c) Istirahat

Kegiatan istirahat ini, anak-anak bermain di halaman. Setelah bermain bersama-sama di halaman anak disuruh mencuci tangan menggunakan sabun, berdoa sebelum makan dan makan bersama. Setelah selesai makan, anak-anak membersihkan meja dibantu guru serta mencuci tangan kembali menggunakan sabun dan berdoa selesai makan.

d) Kegiatan Penutup

Anak diminta menceritakan pengalaman kegiatan hari ini, kemudian peneliti menginformasikan kegiatan hari esok, setelah itu bernyanyi bersama, berdoa bersama dan salam.

2) Pelaksanaan tindakan Siklus II pertemuan 2

a) Kegiatan Awal

Peneliti menarik perhatian anak dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu anak untuk melakukan kegiatan doa bersama. Kemudian anak di ajak bersenang-senang dengan menyanyikan beberapa lagu anak-anak dan melakukan gerakan motorik kasar. Berjalan maju sambil membawa beban di atas kepala, setelah anak merasa senang kemudian anak di ajak mengingat kembali pelajaran yang berhubungan dengan materi yang lalu.

b) Kegiatan Inti

Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok sesuai kemampuan anak, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran memakai mengancingkan baju, mencuci tangan memakai sabun, makan sendiri dan membuang sampah pada tempatnya. Kemudian guru memberi kesempatan kepada masing-masing anak untuk melakukan kegiatan mengancingkan baju, mencuci tangan memakai sabun, makan sendiri dan membuang sampah pada tempatnya.

Pada saat kegiatan memakai baju anak sudah bisa tetapi saat mengancingkan baju masih ada yang belum tepat dalam memasangkannya. Sedangkan pada kegiatan mencuci tangan menggunakan sabun ada anak yang belum menggosok telapak tangan dan sela-sela jarinya.

c) Istirahat

Kegiatan istirahat ini, anak-anak bermain di halaman. Setelah bermain bersama-sama di halaman anak disuruh mencuci tangan menggunakan sabun, berdoa sebelum makan dan makan bersama. Setelah selesai makan, anak-anak membersihkan meja dibantu guru serta mencuci tangan kembali menggunakan sabun dan berdoa selesai makan.

d) Kegiatan Penutup

Anak diminta menceritakan pengalaman kegiatan hari ini, kemudian peneliti menginformasikan kegiatan hari esok, setelah itu bernyanyi bersama, berdoa bersama dan salam.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan ke 3

a) Kegiatan awal

Peneliti menarik perhatian anak dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu anak untuk melakukan kegiatan doa bersama. Kemudian anak di ajak bersenang-senang dengan menyanyikan beberapa lagu anak-anak dan melakukan gerakan motorik kasar. Berjalan maju sambil membawa beban di atas kepala, setelah anak merasa senang kemudian anak di ajak mengingat kembali pelajaran yang berhubungan dengan materi yang lalu.

b) Kegiatan Inti

Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok sesuai kemampuan anak, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran memakai mengancingkan baju, mencuci tangan memakai sabun, makan sendiri dan membuang sampah pada tempatnya. Kemudian guru memberi kesempatan kepada masing-masing anak untuk melakukan kegiatan mengancingkan baju, mencuci tangan memakai sabun, makan sendiri dan membuang sampah pada tempatnya.

c) Istirahat

Kegiatan istirahat ini, anak-anak bermain di halaman. Setelah bermain bersama-sama di halaman anak disuruh mencuci tangan menggunakan sabun, berdoa sebelum makan dan makan bersama. Setelah selesai makan, anak-anak membersihkan meja dibantu guru serta mencuci tangan kembali menggunakan sabun dan berdoa selesai makan.

d) Kegiatan Penutup

Anak diminta menceritakan pengalaman kegiatan hari ini, kemudian peneliti menginformasikan kegiatan hari esok, setelah itu bernyanyi bersama, berdoa bersama dan salam.

Tabel. 2**Data Hasil Observasi Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Demonstrasi Pada Siklus II**

No	Pertemuan	Kriteria Kemampuan Anak	Memakai dan mengancingkan baju		Mencuci tangan sebelum atau sesudah makan		Makan dan membuang sampah pada tempatnya	
			Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1	Pertama	BSB	11	55	11	55	10	50
		BSH	5	25	8	40	6	30
		MB	4	20	1	5	4	20
		BB	0	0	0	0	0	0
		Jumlah	20	100	20	100	20	100
2	Kedua	BSB	13	65	13	65	14	70
		BSH	6	30	6	30	5	25
		MB	1	5	1	5	1	5
		BB	0	0	0	0	0	0
		Jumlah	20	100	20	100	20	100
3	Ketiga	BSB	19	95	18	90	16	80
		BSH	1	5	2	10	3	15

MB	0	0	0	0	1	5
BB	0	0	0	0	0	0
Jumlah	20	100	20	100	20	100

Dari data observasi di atas, dapat dijelaskan bahwa kemandirian anak mendemonstrasikan memakai dan mengancingkan baju pada siklus 2 pertemuan pertama sebesar 55%, meningkat sebesar 65% pada pertemuan kedua, dan pada pertemuan ketiga 95%.

Kemandirian anak dalam mendemonstrasikan mencuci tangan sebelum atau sesudah makan pada siklus ke 2 pertemuan pertama sebesar 55%, meningkat sebesar 65% pada pertemuan kedua, dan pada pertemuan ke tiga sebesar 90%.

Sedangkan kemandirian anak dalam makan dan membuang sampah pada tempatnya pada siklus ke 2 pertemuan pertama sebesar 50%, meningkat sebesar 70 % pada pertemuan kedua, dan pada pertemuan ke tiga sebesar 80%.

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang perencanaan dalam kegiatan kemandirian yang telah peneliti buat sebelumnya yaitu: Dalam perencanaan di siklus I peneliti mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan menyusun materi, menyusun alokasi waktu dan menentukan cara memotivasi anak. Oleh karena itu disusun rencana perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan adanya peningkatan pada kemandirian anak dalam memakai dan mengancingkan baju, mencuci tangan sebelum atau sesudah makan, makan dan membuang sampah pada tempatnya. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian anak dapat dikategorikan "baik sekali", adapun perencanaan yang telah dilakukan guru berdasarkan masukan dari teman untuk diperbaiki pada siklus 2 yaitu: a) Merumuskan tujuan pembelajaran, dalam hal ini guru menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta hasil belajar sesuai dengan tema dan aspek perkembangan yang akan ditingkatkan. b) Memilih tema yang sesuai dengan kebutuhan anak dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran yakni tema kebutuhanku. c) Memilih bahan main yang sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran yakni air, sabun, serbet, baju (baju anak), keranjang sampah. d) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan aspek perkembangan yang akan ditingkatkan yakni metode demonstrasi. e) Membuat penilaian hasil belajar yakni: kemandirian anak memakai dan mengancingkan baju, mencuci tangan sebelum atau sesudah makan, makan dan membuang sampah pada tempatnya.

Dalam perencanaan di siklus I peneliti mengalami kesulitan dalam melakukan appersepsi tentang metode demonstrasi. Oleh karena itu disusun pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan adanya peningkatan pada kemandirian anak dalam memakai dan mengancingkan baju, mencuci tangan sebelum atau sesudah makan, makan dan membuang sampah pada tempatnya. Pelaksanaan untuk meningkatkan kemandirian anak dapat dikategorikan "baik sekali", adapun pelaksanaan yang telah dilakukan guru berdasarkan masukan dari teman untuk diperbaiki pada siklus 2 antara lain: a) Pra pembelajaran yang dilakukan guru yakni menyiapkan media pembelajaran dan menyiapkan ruangan kelas untuk belajar sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. b) Guru membuka pembelajaran dengan do'a dan salam serta memberikan motivasi belajar kepada anak dengan menyampaikan appersepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. c) Guru melakukan kegiatan inti pembelajaran yakni mengaitkan tema dengan kemandirian yang sesuai dengan perkembangan anak. Selain itu guru juga menunjukkan kemandirian dalam

penggunaan bahan main yakni mendemonstrasikan memakai dan mengancingkan baju, mencuci tangan sebelum atau sesudah makan, makan dan membuang sampah pada tempatnya, serta melibatkan anak dalam kegiatan. d) Guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan anak.

Peningkatan kemandirian melalui metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun dapat dikategorikan “berkembang sangat baik”, adapun peningkatan kemandirian anak mendemonstrasikan memakai dan mengancingkan baju pada siklus ke 1 sebesar 15% dimana anak mengalami kesulitan saat mengancingkan namun pada siklus ke 2 meningkat sebesar 95%. Pada kemandirian anak mencuci tangan sebelum atau sesudah makan pada siklus 1 sebesar 5% namun pada siklus ke 2 meningkat sebesar 90%. Pada kemandirian makan dan membuang sampah pada tempatnya pada siklus 1 5% namun pada siklus ke 2 meningkat sebesar 80%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu, secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya guru untuk meningkatkan kemandirian melalui metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun di taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara telah dilakukan secara maksimal, hal ini dapat dibuktikan pada hasil penelitian yakni pada siklus I dan siklus II. Kegiatan yang dilakukan guru terhadap metode demonstrasi pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Islamiyah menunjukkan kesesuaian yang mana dalam melaksanakan kegiatan guru telah berhasil meningkatkan kemandirian anak, sehingga anak-anak dapat mempraktikkannya secara langsung. Maka secara rinci dapat disimpulkan: 1) Perencanaan pembelajaran peningkatan kemandirian anak melalui metode demonstrasi telah disusun sesuai dengan langkah – langkah Rencana Kegiatan Harian (RKH). 2) Pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemandirian anak dalam memakai dan mengancingkan baju, mencuci tangan sebelum atau sesudah makan, makan dan membuang sampah pada tempatnya dilakukan berdasarkan program yang telah di rancang sesuai dengan kegiatan kemandirian. 3) Evaluasi pembelajaran peningkatan kemandirian anak dalam memakai dan mengancingkan baju, mencuci tangan sebelum atau sesudah makan, makan dan membuang sampah pada tempatnya. Melalui PTK yang telah dilakukan terjadi peningkatan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapatlah disarankan: 1) Guru TK diharapkan terus memprogramkan kegiatan kemandirian yang telah di wujudkan di sekolah. 2) Guru dan anak diharapkan dapat berperan aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatan. 3) Upaya mewujudkan kemandirian perlu di kembangkan tidak hanya memakai dan mengancingkan baju, mencuci tangan sebelum atau sesudah makan, makan dan membuang sampah pada tempatnya perlu selalu diingatkan dan diawasi terus menerus oleh guru disekolah sehingga anak akan dapat mewujudkannya di rumah

DAFTAR PUSTAKA

- F. J. MC. Donald. (1959). *Educational Psychology*. San Fransisco: Wadsworth.
- Lind, Karen K. (1990). *Math And Science For Young Children*. Canada: Delmar Publiher Inc
- Musbikin, Imam. (2001). *Mendidik Anak Kreatif ala Einstein*. Jakarta: Mitra Pustaka
- Moleong, J. Lexy. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Smart, M.S and Smart, R.C (1980). *Children: Development and Relationship*. New York: Colier Mc Millan
- Subagyo, P Joko. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya